

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini merupakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini dimaksudkan guna mengangkat suatu fakta, variabel, keadaan, serta fenomena-fenomena yang terjadi pada waktu sekarang serta menyajikan apa adanya mengenai Gambaran Penggunaan Kosmetik *Anti Aging* Pada Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Ngudi Waluyo yang beralamat Jl. Diponegoro No.186, Ngablak, Gedanganak, Kec. Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. pada tanggal 22 Februari 2023. Alasan peneliti dalam memilih tempat ini adalah karena Universitas Ngudi Waluyo sebagai salah satu universitas yang di dalamnya terdapat fakultas kesehatan dan banyaknya mahasiswa Fakultas Kesehatan yang menggunakan kosmetik *anti aging* sehingga ingin mengetahui bagaimana gambaran mahasiswa Fakultas Kesehatan tersebut saat menggunakan kosmetik *anti aging*.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah daerah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut (Notoatmodjo, 2012), populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian

atau obyek yang diteliti, dimana objek tersebut gejala yang ada di masyarakat. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa aktif Fakultas Kesehatan angkatan 2019-2022 Universitas Ngudi Waluyo yang berjumlah 2422 mahasiswa.

Tabel 3.1. Daftar Mahasiswa Aktif Angkatan 2019-2022 Fakultas Kesehatan Universitas NgudiWaluyo

No.	Program Studi	Angkatan				Total
		2022 Aktif	2021 Aktif	2020 Aktif	2019 Aktif	
1	S1 Keperawatan	145	63	63	94	365
2	S1 Keperawatan Transfer	9	53	53	0	77
3	D3 Keperawatan	115	36	36	0	172
4	Ners	47	109	109	0	171
5	Gizi	40	23	23	51	142
6	Farmasi	133	72	72	145	443
7	Farmasi Transfer	28	62	62	3	123
8	Kesehatan Masyarakat	148	61	61	61	304
9	Ikora	51	6	6	15	90
10	S1 Kebidanan	38	17	17	10	81
11	S1 Kebidanan Transfer	107	187	187	13	337
12	Profesi Kebidanan	38	78	78	0	117
Total						2422

Sumber : Bagian Akademik Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini adalah sebagian mahasiswa aktif Fakultas Kesehatan angkatan 2019-2022 Universitas Ngudi Waluyo yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dari subjek penelitian yang mewakili sampel penelitian yang sudah memenuhi persyaratan sebagai sampel (Surahman et al., 2016).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Mahasiswa aktif Fakultas Kesehatan angkatan 2019-2022 Universitas Ngudi Waluyo.
- 2) Mahasiswa aktif Fakultas Kesehatan angkatan 2019-2022 Universitas Ngudi Waluyo yang bersedia mengisi kuesioner.
- 3) Mahasiswa aktif Fakultas Kesehatan angkatan 2019-2022 Universitas Ngudi Waluyo yang menggunakan kosmetik *anti aging*.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria yang tidak memenuhi persyaratan dari kriteria inklusi sehingga harus dikeluarkan dari kelompok penelitian (Surahman et al., 2016).

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Mahasiswa aktif fakultas kesehatan angkatan 2019-2022 Universitas Ngudi Waluyo yang tidak menggunakan kosmetik *anti aging*.
- 2) Mahasiswa yang mengisi kuesioner secara tidak lengkap.

3. Penentuan Jumlah Sampel

Penentuan jumlah sampel pada penelitian menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

d : Tingkat Kesalahan (10%)

Berdasarkan rumus diatas dapat diambil jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{2422}{1 + 2422 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{2422}{25,22}$$

$$n = 96,03$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 responden, tetapi yang digunakan adalah 110 responden.

4. Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah di kenal sebelumnya (Nursalam, 2017).

D. Definisi Operasional

Tabel 3.2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Hal yang mendasari mahasiswa Fakultas Kesehatan dalam penggunaan <i>brand/merk kosmetik anti aging</i>	Hal yang mendasari mahasiswa Fakultas Kesehatan penggunaan <i>brand/merk kosmetik anti aging</i> merupakan gambaran mahasiswa Fakultas Kesehatan saat menggunakan dan memilih <i>brand/merk kosmetik anti aging</i> .	Menggunakan <i>kuesioner</i> dengan 5 pertanyaan menggunakan komponen yaitu hal yang mendasari penggunaan <i>kosmetik anti aging</i> dengan menggunakan skala Guttman.	Total skor menggunakan skala Guttman, yaitu : 1. Pertanyaan positif - Ya : skor 1 - Tidak : skor 0 2. Pertanyaan negatif - Ya : skor 0 - Tidak : skor 1	Ordinal
Penggunaan <i>kosmetik anti aging</i> mahasiswa Fakultas Kesehatan	Penggunaan <i>kosmetik anti aging</i> merupakan gambaran mahasiswa Fakultas Kesehatan saat menggunakan <i>kosmetik anti aging</i> .	Menggunakan <i>kuesioner</i> dengan 5 pertanyaan menggunakan komponen yaitu penggunaan <i>kosmetik anti aging</i> dengan menggunakan skala Guttman.	Total skor menggunakan skala Guttman, yaitu : 1. Pertanyaan positif - Ya : skor 1 - Tidak : skor 0 2. Pertanyaan negatif - Ya : skor 0 - Tidak : skor 1	Ordinal
Pendapat mahasiswa Fakultas Kesehatan saat menggunakan produk <i>kosmetik anti aging</i>	Pendapat mahasiswa Fakultas Kesehatan saat menggunakan produk <i>kosmetik anti aging</i> merupakan gagasan yang dikeluarkan oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan setelah menggunakan produk <i>kosmetik anti aging</i> .	Menggunakan <i>kuesioner</i> dengan 5 pertanyaan menggunakan komponen yaitu pendapat konsumen saat menggunakan produk <i>kosmetik anti aging</i> dengan	Total skor menggunakan skala Guttman, yaitu : 1. Pertanyaan positif - Ya : skor 1 - Tidak : skor 0 2. Pertanyaan negatif - Ya : skor 0 - Tidak : skor 1	Ordinal

menggunakan
skala Guttman.

E. Pengumpulan Data

Tabel 3.3. Kisi-kisi Kuesioner Gambaran Penggunaan Kosmetik *Anti Aging*

Variabel	Indikator	No Soal		Jumlah Soal
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Gambaran penggunaan kosmetik <i>anti aging</i>	Hal yang mendasari penggunaan <i>brand</i> /merek kosmetik <i>anti aging</i>	1, 2, 3	4, 5	5
	Penggunaan kosmetik <i>anti aging</i>	6, 7, 8, 9	10	5
	Pendapat konsumen saat menggunakan produk kosmetik <i>anti aging</i>	11, 12, 13	14, 15	5
Total				15

Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang memiliki 20 pernyataan yang berbentuk *favourable* dan *unfavourable*. 15 pertanyaan tersebut terdiri dari 3 indikator pernyataan yang menyangkut gambaran penggunaan kosmetik *anti aging* yaitu hal yang mendasari penggunaan *brand*/merek kosmetik *anti aging*, penggunaan kosmetik *anti aging*, pendapat konsumen saat menggunakan produk kosmetik *anti aging*.

Kuesioner yang akan digunakan belum valid maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum digunakan.

1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2019), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika

pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Karena kuesioner menggunakan instrumen skala guttman, maka untuk menilai ketunggalan dimensi kuesioner dilakukan analisis skalogram untuk mendapatkan koefisien reproduibilitas (*coefficient of reproducibility*) dan koefisien skalabilitas (*coefficient of scalability*). Koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas digunakan untuk melihat apakah skala yang memiliki nilai kesalahan cukup baik untuk digunakan (Effendi & Tukiran, 2017).

a. Koefisien reproduibilitas (*Coefficient of Reproducibility*)

Koefisien reproduibilitas (Kr) menunjukkan derajat ketepatan instrumen pengukur. Adapun rumus untuk menghitung koefisien Reproduibilitas adalah sebagai berikut :

$$Kr = 1 - \left(\frac{e}{n} \right)$$

Keterangan :

n = total kemungkinan jawaban, yaitu jumlah pertanyaan x jumlah responden

e = jumlah *error*

Kr = koefisien reproduibilitas

Syarat penerimaan nilai koefisien reproduibilitas yaitu apabila koefisien reproduibilitas memiliki nilai $>0,90$ (Singarimbun M & Effendi, 2014).

b. Koefisien skalabilitas (*Coefficient of Scalability*)

Setelah menghitung K_r , langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien skalabilitas. Adapun rumus untuk menghitung koefisien Skalabilitas adalah sebagai berikut :

$$K_s = 1 - \left(\frac{e}{x} \right)$$

Keterangan :

$x = 0,5$ (jumlah pernyataan dikali jumlah responden) - jumlah pertanyaan “ya/benar”

$e =$ jumlah *error*

$K_s =$ koefisien skalabilitas

Syarat penerimaan nilai koefisien skalabilitas yaitu apabila koefisien skalabilitas memiliki nilai $> 0,60$ (Moh. Nazir, 2014).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (konsisten). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih

besar dari 0,06 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal atau reliable (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas untuk pertanyaan dengan skala Guttman menggunakan metode Kuder Richardson 20 (KR-20) dengan menggunakan *Ms.Excel* 2019. Rumus Kuder Richardson 20 (KR-20) sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left(\frac{st^2 - \Sigma pq}{st^2} \right)$$

Keterangan :

k = jumlah item soal dalam instrumen

p = banyak subyek yang menjawab 1

q = 1 - p

st² = varians total = xt² / n (jumlah responden)

Menurut (Sugiyono, 2012), nilai reliabilitas 0,10 - 0,2 adalah sangat rendah, 0,21 - 0,4 adalah rendah, 0,41 - 0,70 adalah cukup, 0,71 - 0,90 adalah tinggi, dan 0,91 - 1,00 adalah sangat tinggi.

3. Etika Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memperhatikan prinsip etik dalam penelitian yang meliputi :

1) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Semua informasi dan data yang diperoleh dari subyek penelitian dijamin kerahasiaan oleh peneliti.

2) *Anonymity*

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam pengolahan data penelitian namun menggunakan insial sebagai penggantinya.

3) *Nonmaleficence*

Peneliti menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan tidak membahayakan bagi status kesehatan klien karena penelitian yang dilakukan bukan dengan perlakuan yang berakibat fatal, serta peneliti bertanggung jawab apabila ada resiko yang terjadi pada responden dan penelitian harus dihentikan jika responden merasa tidak nyaman atau merasa penelitian membahayakan responden.

4) *Veracity*

Peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan responden. Peneliti memberikan penjelasan secara lengkap tentang penelitian terkait tujuan, prosedur dan manfaat peneliti yang dilakukan.

4. Langkah Atau Prosedur Pengambilan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Proses perizinan

- a. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta surat permohonan izin studi pendahuluan kepada pihak perusatan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

- b. Kemudian setelah surat permohonan studi pendahuluan dari Fakultas Kesehatan jadi, surat tersebut diajukan kepada Dekan Fakultas Kesehatan untuk meminta izin studi pendahuluan.
- c. Setelah mendapatkan izin dari Dekan Fakultas Kesehatan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengajukan beberapa sumber pertanyaan dengan salah satu mahasiswa Fakultas Kesehatan.
- d. Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti meminta surat permohonan izin penelitian dan mencari data mahasiswa Fakultas Kesehatan kepada pihak persuratan Fakultas Kesehatan.
- e. Kemudian setelah surat permohonan izin penelitian dan mencari data mahasiswa dari Fakultas Kesehatan jadi, surat tersebut diajukan kepada Dekan Fakultas Kesehatan untuk meminta izin penelitian dan mencari data mahasiswa Fakultas Kesehatan.
- f. Setelah itu, surat tersebut diserahkan ke bagian akademik Fakultas Kesehatan untuk mendapatkan data mahasiswa aktif Fakultas Kesehatan angkatan 2019 – 2022 Universitas Ngudi Waluyo.
- g. Peneliti menentukan jumlah pengambilan sampel menggunakan rumus Solvin, dan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*.
- h. Setelah mendapatkan jumlah pengambilan sampel, peneliti mengurus surat perizinan uji validitas dan reliabilitas di Fakultas Kesehatan sebagai pengajuan uji validitas dan reliabilitas dilokasi

tempat dilakukannya uji validitas dan reliabilitas yaitu di Fakultas Ekonomi, Hukum dan Humaniora.

- i. Setelah mendapatkan izin uji validitas dan reliabilitas dari Fakultas Ekonomi, Hukum dan Humaniora, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan kuesioner yang telah dibuat.
- j. Dilakukan tabulasi data uji validitas dan reabilitas.

2) Proses Pengambilan Data

- a. Jika uji validitas dan reabilitas dikatakan valid, peneliti akan membagikan kuesioner yang dibuat dengan metode *Google Form*.
- b. Kemudian kuesioner tersebut dibagikan secara online melalui media sosial dengan pengenalan perorangan responden yang masuk dalam kriteria inklusi.
- c. Setelah responden tersebut masuk kedalam kriteria inklusi, kita jelaskan cara pengisian kuesioner secara *online*.
- d. Peneliti mengecek ulang kuesioner yang telah diisi oleh responden dan memastikan kuesioner diisi dengan lengkap oleh responden
- e. Setelah kuesioner terkumpul dan dilakukan pengecekan maka akan dilakukan tabulasi data

F. Pengolahan Data

Data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. *Editing*

Peneliti dalam tahapan ini melakukan pemeriksaan data seperti kelengkapan pengisian, kesalahan dan konsistensi dari setiap jawaban. Editing dilakukan ditempat pengumpulan data sehingga jika ada kekurangan data bisa segera dilengkapi yaitu apabila ada jawaban yang belum di isi maka akan diberikan kepada responden lagi untuk di isi kembali.

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Peneliti melakukan coding untuk mempermudah proses pengolahan data. Peneliti memberikan kode pada data yang diperoleh untuk mempermudah dalam pengelompokan data klasifikasi data. Setiap item pada lembar koesioner diberi kode sesuai dengan karakter masing-masing.

3. Tabulasi atau memasukkan data (*Entry*)

Peneliti melakukan *tabulating* atau penyusunan data setelah menyelesaikan pemberian nilai dan pemberian kode dari masing-masing jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan agar dengan mudah dijumlahkan, disusun dan ditata untuk dianalisis. Peneliti juga melakukan proses tabulasi terhadap data karakteristik dari responden sebagai landasan untuk penyusunan pembahasan.

4. *Entering*

Peneliti melakukan proses pemasukan data hasil dan data karakteristik responden ke dalam komputer setelah tabel tabulasi selesai

untuk selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan program SPSS versi 25.0.

G. Analisa Data

Analisis univariat yang dilakukan pada variabel penelitian. Analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi variabel (Notoatmodjo, 2012). Variabel yang dianalisis adalah Gambaran Penggunaan Kosmetik *Anti Aging* Pada Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo dengan penggunaan statistik deskriptif maka akan dilakukan penjabaran dengan cara pembuatan distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran penggunaan kosmetik *anti aging* setelah dilakukan penelitian dan pengambilan data. Rumus yang digunakan untuk uji univariat yaitu :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

X : Jumlah kejadian pada responden

N : Jumlah seluruh responden.